

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Pengkajian

Dari hasil data pengkajian yang dilakukan pada hari Kamis, 24 April 2019 yang dimulai dengan bina hubungan saling percaya (BHSP), didapatkan masalah pada yang sama yaitu mendengar suara-suara, suara menyuruhnya untuk sholat, mengaji, berdo,a, dan menyuruhnya untuk tidak bekerja, tidak boleh bergabung dengan temannya, tidak boleh sholat. suara muncul ketika suasana sepi dan sendirian setiap pagi dan malam dengan frekuensi yang berbeda yaitu 4x dan 5x sehari. Jika suara tersebut muncul partisipan ketakutan, panik dan jengkel sampai partisipan lari-lari sambil merusak barang disekitarnya dan teriak-teriak, menonjok-nonjok dinding.

##### 2. Penetapan diagnosa masalah

Diagnosa keperawatan utama yang ditegakkan yaitu gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

##### 3. Perencanaan keperawatan

Rencana implementasi diberikan selama 18x pertemuan sesuai dengan masalah yang dialami partisipan yang bertujuan untuk mencapai kriteria hasil yang diharapkan yaitu partisipan mampu mengidentifikasi jenis halusinasi, isi halusinasinya, frekuensi halusinasinya, waktu terjadinya halusinasi, situasi yang menyebabkan munculnya halusinasi dan respon terhadap halusinasinya dan partisipan mampu mengontrol halusinasinya.

##### 4. Implementasi keperawatan

Pada implementasi partisipan mampu mengenal halusinasinya dan mampu mengontrol halusinasi dengan strategi pelaksanaan (SP), terapi aktivitas kelompok (TAK), dan rehabilitasi.

## 5. Evaluasi keperawatan

Pada evaluasi keperawatan partisipan mampu mengenal halusinasi dan mengalami penurunan tanda gejala serta peningkatan mengontrol halusinasi sebelum hari keenam.

## B. Saran

### 1. Teori

#### a. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dalam menangani partisipan dengan gangguan jiwa khususnya halusinasi pendengaran sesuai dengan SP yang sudah ada secara maksimal.

#### b. Bagi Partisipan

Partisipan diharapkan mengikuti program terapi yang telah direncanakan oleh dokter dan perawat dengan cara perawat membuat jadwal kegiatan sehari-hari untuk mendukung program tersebut.

#### c. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga aktif dalam keterlibatan partisipan saat dilakukan perawatan di rumah sakit supaya keluarga mampu merawat partisipan dengan gangguan jiwa khususnya halusinasi pendengaran.

#### d. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan pihak rumah sakit untuk menggunakan SDKI yaitu Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia di rumah sakit dalam menegakkan diagnosa keperawatan pada partisipan dengan gangguan jiwa khususnya pada halusinasi pendengaran.

### 2. Teoritis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pihak instansi pendidikan memberikan wahyu yang cukup kepada mahasiswa dalam mengelola studi partisipan sehingga hasilnya dapat maksimal.

b. Bagi Peneliti

Peneliti lebih mendalami metode dalam memperoleh informasi dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada partisipan skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran.